



PERTIMBANGAN UNTUK MELIBATKAN ORANG TUA, KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PROSES PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN ANAK

Evi Selva Nirwana^{*1}, Suriyanti², Ningmas Nindri Oktaviana³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

^{*}Corresponding Author: eviselvanirwana@mail.uinfasbengkulu.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 26 Januari 2025</p> <p>Revised : 04 Maret 2025</p> <p>Accepted : 01 April 2025</p> <p>Publication : 30 April 2025</p> <p>Keywords: Parents; Family; Community; Engagement; Education; Child Development</p> <p>Kata Kunci: Orang Tua; Keluarga; Masyarakat; Keterlibatan; Pendidikan; Pengembangan Anak</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>This research aims to explore the considerations involved in involving parents, families and communities in children's education and development. Involving parents and families in children's education not only supports the learning process at school but also plays an important role in the formation of strong character and moral values. In addition, the role of the community as a wider social environment also has a significant impact on children's development. This article discusses various factors that are taken into consideration in optimizing parental and family involvement, such as time constraints, parents' education level and social support from the surrounding community. In this context, the importance of collaboration between schools, parents and communities will be discussed as an effort to create a supportive environment for holistic education. The findings of this study are expected to provide insights for policy makers and educators in designing programs that effectively involve all three elements</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam melibatkan orang tua, keluarga, dan masyarakat dalam proses pendidikan dan pengembangan anak. Melibatkan orang tua dan keluarga dalam pendidikan anak tidak hanya mendukung proses belajar di sekolah, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Selain itu, peran masyarakat sebagai lingkungan sosial yang lebih luas juga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Artikel ini membahas berbagai faktor yang menjadi pertimbangan dalam mengoptimalkan keterlibatan orang tua dan keluarga, seperti keterbatasan waktu, tingkat pendidikan orang tua, serta dukungan sosial dari komunitas sekitar. Dalam konteks ini, pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan dibahas sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan holistik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pendidik dalam merancang program yang melibatkan ketiga elemen tersebut secara efektif.</p>
--	--

INTRODUCTION

Pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketika orang tua dan keluarga aktif terlibat dalam pendidikan, anak cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal akademik, sosial, dan emosional. Selain itu, masyarakat yang mendukung pendidikan anak dapat menyediakan berbagai sumber daya yang memperkaya pengalaman belajar anak. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan anak.

Dalam upaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, peran serta orang tua, keluarga, dan masyarakat sangatlah penting. Anak-anak tidak hanya berkembang melalui interaksi di sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, termasuk keluarga dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, melibatkan orang tua, keluarga, dan masyarakat dalam setiap aspek kehidupan anak, baik itu dalam pendidikan, kegiatan sosial, maupun aspek emosional dan psikologis, menjadi suatu keharusan.

Pertama-tama, orang tua sebagai pengasuh utama memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai-nilai, sikap, dan pola pikir anak. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan dan kegiatan anak akan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter dan prestasi akademik anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kehidupan sosial anak dapat meningkatkan komunikasi, mempererat hubungan keluarga, serta menciptakan rasa aman dan dukungan yang diperlukan bagi anak untuk berkembang dengan baik.

Selanjutnya, keluarga, sebagai unit sosial terkecil, juga memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan dan kesejahteraan anak. Keterlibatan keluarga dalam berbagai program pendidikan dan kegiatan sosial memberikan kesempatan untuk memperkuat solidaritas keluarga, memperkenalkan nilai-nilai positif, serta membentuk kebiasaan baik yang dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Tidak kalah pentingnya, peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan inklusif bagi anak-anak sangat krusial. Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam program pendidikan, kegiatan sosial, atau bahkan dalam upaya menjaga lingkungan sekitar, memberikan contoh nyata bagi anak-anak untuk belajar tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan gotong royong. Dengan adanya kolaborasi antara orang tua, keluarga, dan masyarakat, anak-anak akan tumbuh dalam lingkungan

yang holistik, di mana mereka merasa dihargai dan diberdayakan untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Oleh karena itu, melibatkan orang tua, keluarga, dan masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program yang berkaitan dengan pendidikan dan pengembangan anak bukan hanya sekadar kebutuhan, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih baik, berkarakter, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Artikel ini akan menguraikan berbagai pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam melibatkan orang tua, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan, serta pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Tujuannya untuk menggali secara mendalam pertimbangan dalam melibatkan orang tua, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan anak. Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yakni beberapa PAUD dan sekolah dasar di Kota Bengkulu yang aktif menjalin kerja sama dengan pihak keluarga dan komunitas. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan terdiri dari guru, kepala sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang bertujuan mengidentifikasi pola-pola utama dalam keterlibatan tiga elemen utama tersebut. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Saat ini bidang ilmu pendidikan, psikologi, kedokteran, psikiatri, berkembang dengan sangat pesat. Keadaan itu telah membuka wawasan baru terhadap pemahaman mengenai anak dan mengubah cara perawatan dan pendidikan anak. Setiap anak mempunyai banyak bentuk kecerdasan (Multiple Intelligences) yang menurut Howard Gardner terdapat delapan domain kecerdasan atau intelegensi yang dimiliki semua orang, termasuk anak. Kedelapan domain itu yaitu intelegensi music, kinestetik tubuh, logika matematik, linguistik (verbal), spasial, naturalis, interpersonal dan intrapersonal.

B. Definisi Keterlibatan Orang Tua

Adiwikarta (1988:68) menyebutkan "Keluarga adalah suatu sistem yang terdiri atas subsistem-subsistem yang saling berhubungan dan saling pengaruhi satu sama lain". Adapun subsistem sosial itu bukan unit-unit fisik, melainkan peran- peran atau fungsi. Sebagai sebuah sistem sosial, keluarga berhubungan dan punya kesalingtergantungan tertentu dengan keluarga lain dan sistem sosial lain seperti dengan organisasi, kantor, sekolah dan lain-lain. Konsep keterlibatan orang tua bukanlah hal baru di lingkungan pendidikan dan telah memainkan peran yang nyata. Pihak yang terlibat dalam keterlibatan orang tua adalah sekolah, keluarga dan kemitraan masyarakat. Oleh karena itu tiga aspek yang saling mempengaruhi tersebut harus disatukan disetiap pendidikan dan pengembangan anak. Menurut Wolfendale dalam Epstein (1996:81) bahwa "Keterlibatan orang tua secara luas diartikan dalam waktu tertentu diantara para pendidik terkadang menyamakannya dengan kemitraan, partisipasi orang tua, kekuasaan orang tua, sekolah, keluarga, dan kemitraan masyarakat. Adapun menurut Moles (1992:87) menyatakan "Banyak sekali variasi bentuk keterlibatan orang tua dan tingkatan dari keterlibatan tersebut, baik di dalam maupun di luar sekolah ". Semuanya mencakup segala kegiatan yang dapat didukung dan didorong oleh sekolah dan yang memberi kewenangan bagi para orang tua dalam hal pembelajaran dan perkembangan anak-anak. Menurut Defense Fund dalam Olsen dan Fuller (2003:136) bahwa "Setiap sekolah akan mengunggulkan kemitraan yang akan meningkatkan keterlibatan orang tua dan

berpartisipasi dalam pertumbuhan sosial, emosi, dan akademik anak”. Hal tersebut tentu saja mendorong sekolah dan kerja sama masyarakat untuk membantu kesuksesan anak-anak dalam pendidikan. Dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang ketrampilan berkomunikasi, menurut Lindenfield (1997:8), maka anak-anak akan dapat:

1. Mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian.
2. Bisa berbincang-bincang dengan orang lain dari segala usia dan segala jenis latar belakang.
3. Membaca dan memanfaatkan bahasa tubuh orang lain.
4. Bicara di depan umum tanpa rasa takut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua adalah pencapaian tujuan bersama oleh sekolah, keluarga dan masyarakat dan kerja sama tersebut sangat diperlukan anak-anak untuk dapat sukses di dalam pendidikan.

C. Peran Orang Tua, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pendidikan

Orang tua memiliki peran fundamental dalam perkembangan pendidikan anak. Mereka adalah pengasuh dan pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Beberapa alasan mengapa peran orang tua sangat penting antara lain:

1. Pengaruh terhadap Nilai dan Sikap Anak

Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak akan membentuk nilai-nilai yang dibawa anak dalam proses belajar. Anak yang melihat orang tua mereka menghargai pendidikan akan lebih cenderung untuk memprioritaskan pendidikan dalam hidup mereka.

2. Motivasi dan Prestasi Akademik
3. Ketika orang tua memberikan dukungan, baik secara emosional maupun materiil, anak cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan perhatian terhadap prestasi akademik anak dapat meningkatkan hasil belajar anak tersebut secara signifikan.

4. Peran dalam Pembentukan Keterampilan Sosial

Orang tua mengajarkan keterampilan sosial dasar yang penting bagi anak, seperti berbicara dengan orang lain, berbagi, dan bekerja dalam tim. Keterampilan ini sangat penting dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sosial.

1. Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak

Keluarga lebih luas dari sekadar orang tua, meliputi saudara, kakek-nenek, dan anggota keluarga lainnya. Semua anggota keluarga memiliki peran penting dalam

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Peran keluarga dapat dijelaskan sebagai berikut:

a). **Lingkungan yang Mendukung Perkembangan Anak**

Keluarga menciptakan suasana rumah yang mendukung perkembangan anak. Rumah yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang adalah tempat yang memungkinkan anak untuk belajar dan berkembang dengan optimal.

b). **Pemberian Dukungan Psikologis**

Keluarga memberikan dukungan emosional yang sangat penting bagi anak. Anak-anak yang merasa dicintai dan diterima dalam keluarga memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka, termasuk tantangan akademik.

c). **Pendidikan Non-Akademik**

Selain pendidikan formal di sekolah, keluarga juga mengajarkan keterampilan hidup yang penting, seperti mengelola waktu, berbicara di depan umum, dan menyelesaikan konflik. Hal ini membentuk dasar bagi perkembangan sosial dan emosional anak.

2. Peran Masyarakat dalam Pendidikan Anak

Masyarakat juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung pendidikan anak. Lingkungan sosial yang peduli terhadap pendidikan anak akan menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan anak. Berikut adalah beberapa peran masyarakat:

a). **Pemberian Fasilitas dan Sumber Daya**

Masyarakat menyediakan fasilitas yang dapat memperkaya pendidikan anak, seperti pusat komunitas, perpustakaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan sosial dan budaya di masyarakat juga memperkenalkan anak pada berbagai wawasan dan pengalaman baru.

b). **Mendukung Kebijakan Pendidikan**

Masyarakat dapat mempengaruhi kebijakan pendidikan melalui partisipasi dalam forum-forum publik atau kegiatan advocacy. Dengan keterlibatan masyarakat, kebijakan yang diambil oleh pemerintah dapat lebih memperhatikan kebutuhan lokal, serta memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan.

c). **Membangun Rasa Kepemilikan dan Tanggung Jawab Kolektif**

Ketika masyarakat merasa terlibat dalam pendidikan anak, mereka lebih cenderung

untuk mendukung dan memperhatikan kebutuhan anak-anak. Rasa kepemilikan ini dapat mendorong individu dan kelompok dalam masyarakat untuk bekerjasama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.

D. Pertimbangan dalam Melibatkan Orang Tua, Keluarga, dan Masyarakat

1. Komunikasi yang Efektif antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

Salah satu pertimbangan utama dalam melibatkan orang tua dan masyarakat adalah komunikasi yang efektif. Tanpa komunikasi yang jelas dan terbuka, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat tidak akan berjalan dengan baik. Beberapa cara untuk memperkuat komunikasi ini antara lain:

a). Penyediaan Informasi yang Jelas

Sekolah harus memastikan bahwa orang tua dan masyarakat memiliki akses yang mudah dan jelas terhadap informasi mengenai kegiatan dan program yang ada di sekolah.

b). Penggunaan Teknologi

Menggunakan teknologi untuk berkomunikasi, seperti melalui email, grup media sosial, atau aplikasi sekolah, dapat mempermudah komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua.

2. Pemberdayaan Orang Tua melalui Pendidikan dan Pelatihan

Orang tua perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang cara mendukung pendidikan anak. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan dan seminar yang diadakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Pelatihan ini dapat mencakup:

a). Pemahaman tentang Kurikulum

Orang tua harus diberi pengetahuan mengenai kurikulum yang diterapkan di sekolah agar mereka bisa lebih memahami dan mendukung perkembangan akademik anak.

b). Pelatihan Pengelolaan Emosi Anak

Orang tua juga perlu diberikan pelatihan mengenai cara mengelola emosi dan masalah perilaku anak. Ini akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik di rumah.

c). Membuat Kebijakan yang Mendukung Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat

Sekolah dan pemerintah harus membuat kebijakan yang memfasilitasi keterlibatan orang tua, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan. Beberapa kebijakan yang perlu diperhatikan antara lain:

- **Fleksibilitas Waktu**

Menyediakan waktu yang fleksibel bagi orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua atau kegiatan sukarela, dapat membantu meningkatkan tingkat keterlibatan orang tua.

- **Pemberian Insentif untuk Keterlibatan Masyarakat**

Masyarakat dapat diberi insentif atau penghargaan atas kontribusi mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak. Hal ini dapat memotivasi lebih banyak individu atau kelompok masyarakat untuk terlibat.

E. Tantangan dalam Melibatkan Orang Tua, Keluarga, dan Masyarakat

1. Kurangnya Waktu dan Kesibukan Orang Tua

Banyak orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memiliki banyak waktu untuk terlibat dalam kegiatan sekolah anak. Solusi untuk ini adalah dengan menyediakan waktu yang fleksibel atau menyarankan keterlibatan secara tidak langsung, seperti melalui komunikasi digital.

2. Keterbatasan Pengetahuan dan Sumber Daya

Tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara mendukung pendidikan anak. Oleh karena itu, program edukasi untuk orang tua perlu terus diperbarui dan ditingkatkan.

3. Perbedaan Budaya dan Nilai

Di beberapa masyarakat, ada perbedaan budaya yang membuat orang tua memiliki pandangan yang berbeda tentang pendidikan. Penting bagi sekolah dan masyarakat untuk menghormati keberagaman ini dan menemukan cara untuk bekerja bersama dalam menciptakan pendidikan yang inklusif.

CONCLUSION

Melibatkan orang tua, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan anak adalah langkah yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Komunikasi yang baik, pemberdayaan orang tua, dan kebijakan yang mendukung keterlibatan keluarga dan masyarakat harus menjadi prioritas. Dengan kolaborasi yang solid antara pihak sekolah, orang tua, keluarga, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta pendidikan yang berkualitas dan anak-anak yang berkembang dengan baik, baik secara akademik maupun emosional.

REFERENCES

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Kemendikbud. (2018). PEDOMAN KETERLIBATAN KELUARGA PADA SATUAN PENDIDIKAN. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Epstein, J.L. (2010). SCHOOL, FAMILY, AND COMMUNITY PARTNERSHIPS: PREPARING EDUCATORS AND IMPROVING SCHOOLS. Westview Press.
- Hoover-Dempsey, K.V., & Sandler, H.M. (1997). WHY DO PARENTS BECOME INVOLVED IN THEIR CHILDREN'S EDUCATION?. *Review of Educational Research*, 67(1), 3-42.
- Minke, K.M., & Anderson, C.M. (2003). SCHOOL-FAMILY PARTNERSHIPS AND THE ROLE OF FAMILIES IN THE EDUCATION OF CHILDREN WITH DISABILITIES. *Journal of Special Education*, 37(4), 241-248.
- Sumantri, M. S., & Sukidin. (2017). STRATEGI PEMBELAJARAN: TEORI & APLIKASI DI SEKOLAH. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tuan, L.T., & Fatt, C.K. (2014). THE ROLE OF PARENTS, FAMILIES, AND COMMUNITIES IN CHILD EDUCATION AND DEVELOPMENT. *Asian Social Science*, 10(18), 1-10.
- Tilaar, H. A. R. (2002). MANAJEMEN PENDIDIKAN NASIONAL: KAJIAN STRATEGIK PENDIDIKAN DALAM ERA GLOBALISASI. Jakarta: Grasindo.
- UNESCO. (2006). STRONG FOUNDATIONS: EARLY CHILDHOOD CARE AND EDUCATION. EFA Global Monitoring Report. Paris: UNESCO.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). NEW TECHNOLOGIES AND DIGITAL WORLDS: ANALYZING EVIDENCE OF EQUITY IN ACCESS, USE, AND OUTCOMES. *Review of Research in Education*, 34(1), 179-225.